



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

Mengejar

oleh T. Austin-Sparks

Diedit dan disediakan oleh Golden Candlestick Trust.

Judul asli: "Pressing On".

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

Bacaan: 2 Raja-Raja 2:9-10; Filipi 3:7-14.

Satu hal yang cukup jelas umum antara Elisa dan Paulus adalah bahwa keduanya sama-sama bertekad sepenuhnya pada tujuan dan akhir terpenuhi Allah. Saya ingin mengatakan kepada saudara sejak awal bahwa saya sangat sadar dan sangat tersentuh oleh rasa kepentingan dan nilai praktikal yang terikat dengan bahkan waktu yang singkat bersama seperti ini. Saya tidak sedang mencoba memberi sebuah khotbah. Apa yang harus saya katakan, apa yang benar-benar ada di dalam hati saya, adalah apa yang saya yakini sebagai impor dan rekening terbesar untuk saudara, dan mungkin terutama bagi sebagian dari saudara. Saya percaya bahwa kita benar-benar berurusan dengan prinsip-prinsip rohani itu yang akan dibuktikan oleh kita semua, jika kita berjalan terus dengan Tuhan, untuk menjadi prinsip-prinsip yang menopang kehidupan kita sendiri dan semua yang mungkin diwakili dari hidup kita. Apa yang saya maksudkan adalah bahwa hal-hal ini bukan hanya hal-hal yang dikatakan di sini pada waktu tertentu atau dari waktu ke waktu. Kita benar-benar melawan hal-hal yang akan menemukan kita cepat atau lambat; mereka akan menjadi tindakan kita atau kehancuran kita. Saya ingin mengatakan ini dengan sangat serius kepada saudara. Mereka sangat berharga. Beberapa dari kita telah membuktikan hal-hal ini sebagai kenyataan, nyata, sangat-sangat nyata, untuk keselamatan kita atau untuk teguran serius kita.

Sementara saya tidak bisa membahas banyak hal yang ada dalam bagian Firman ini, saya dapat dalam waktu singkat ini menunjukkan satu atau dua dari mereka yang saya percaya bahwa saudara akan benar-benar memperhatikannya. Kita harus, oleh karena itu, sampai pada pusat dan inti masalahnya. Dalam pasal kedua dari kitab kedua Raja-Raja ini, kita mengajukan pertanyaan saat kita mengambil langkah mundur darinya: Apa sebenarnya yang ada dalam pandangan, yang mengatur kejadian ini? Apa masalahnya di sini, kesempatan, objek? Mengapa Elisa begitu bertekad untuk tidak disisihkan dan disingkirkan, ditangkap, tapi untuk terus berlanjut meski semuanya? Mengapa ia menetapkan dirinya dengan begitu positif dan tidak tergoyahkan pada ini: "Aku akan berada di sana pada akhirnya, dengan biaya apa pun aku akan selesaikan semua ini!"?

Rasa Kebutuhan Elisa

Untuk mencapai hal itu, saudara harus terlebih dahulu mengambil seluruh sejarah zaman Elia dan Elisa dan, dalam sepatah kata, saudara akan menemukan bahwa mereka adalah masa-masa kelemahan rohani yang paling serius di Israel. Kelemahan umat Allah begitu tragis, sangat putus asa. Saudara hanya perlu memilih satu atau dua insiden seperti Karmel dan melihat bahwa hal seperti Karmel seharusnya diperlukan, peristiwa besar Elia dan Baal dalam kehidupan umat pilihan Allah. Untuk berpikir bahwa hal seperti itu diperlukan! Itu adalah saat kelemahan rohani yang besar. Allah memiliki representasi diri-Nya sendiri yang sangat miskin, tidak sempurna, dan tidak memadai di bumi ini. Dalam situasi inilah bahwa pasal ini dan kejadian ini berdiri, dan inti dari semua itu adalah bahwa Elisa sadar akan kondisi rohani pada masa di mana ia hidup, akan ketidakmampuannya sendiri untuk memenuhi kondisi tersebut dan untuk melakukan apa pun untuk mendaftarkan dampak pada mereka, dan oleh karena itu, ia harus memiliki pencapaian kekuatan Ilahi, kuasa rohani yang besar, mengatasi kelemahan yang ada, untuk melawan kondisi yang ada dengan kesaksian yang hidup. Itulah hal yang menjadi inti dari kejadian ini – "dua bagian dari rohmu", kuasa untuk bersaksi, kuasa untuk pelayanan, kuasa untuk kesaksian, kuasa untuk melawan keadaan menyedihkan ini yang begitu umum di antara umat Tuhan, atau apa yang seharusnya mewakili Tuhan, yang memiliki Nama Tuhan berhubungan dengannya di bumi; kekuatan, kuasa rohani, untuk mendaftarkan Allah di bumi. Dan ia mengejar dan bertahan dengan tujuan itu, dan akhirnya, ketika sampai pada titik di mana Elia mengajukan pertanyaan kepadanya: "Mintalah apa yang hendak kulakukan kepadamu" – Elisa tidak perlu sebagian dari semenit pun untuk memberikan jawaban. Ia telah memiliki jawaban itu terpendam, menunggu. Ia mengejar sesuatu. Mengapa ia telah berjalan sepenuhnya? Mengapa ia tidak menerima ucapan berulang-ulang dari rombongan nabi ini: "Sudahkah engkau tahu, bahwa pada hari ini tuanmu akan diambil dari padamu oleh Tuhan terangkat ke sorga? ... Aku juga tahu, diamlah" (2 Raja-Raja 2:3 dan 5). Mengapa ia menyingkirkannya dan menolak untuk dikembalikan? Ia memiliki ini terpendam di dalam hatinya. Ia mengejar sesuatu. Dari kesadaran akan kebutuhan yang mendalam, kebutuhan yang bukan hanya kebutuhannya sendiri, tapi juga kebutuhan di antara umat Tuhan, seketika itu ia menjawab "Biarlah kiranya aku mendapat dua bagian dari rohmu."

Apakah itu menyentuh saudara? Apakah saudara merasakan keadaan menyedihkan, berbicara secara umum, di antara umat Tuhan dan kebutuhan akan kekuatan untuk memenuhi situasi ini? Apakah saudara terbebani dengan kondisi ini? Apakah saudara sadar bahwa kita tidak dapat memenuhi ini ... kita tidak dapat berbuat apa-apa kecuali sesuatu terjadi ... pencapaian baru kekuatan rohani. Kita harus mencapai kegenapan yang lebih besar akan Kristus, bukan hanya sebagai kekuatan sebagai sesuatu untuk digunakan, tetapi ke dalam kegenapan Kristus dalam ukuran yang lebih besar. "Rohmu". Inilah yang Paulus sebut "kuasa kebangkitan-Nya".

Oh, pengejaran orang ini, Paulus! Oh, bagaimana roh Elisa ada di dalam dirinya. Ia tidak terhalang oleh apa pun. "Aku mengejanya ... yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya". Tampaknya bagi saya bahwa di dalam Perjanjian Lama "kereta Israel dan orang-orangnya yang berkuda" adalah simbol kuasa kebangkitan-Nya, mereka adalah kekuatan sorgawi yang hebat yang bergerak ke sorga. Kereta dan kuda, simbol kekuatan mengatasi maut dan bumi, membelah langit, sampai ke Takhta. Apa yang Elisa benar-benar mengejar, menurut Perjanjian Baru, adalah untuk masuk ke dalam persekutuan dengan Tuhan yang sedemikian rupanya seperti di luar dunia ini, sebagai yang telah memperoleh kemenangan atas dunia ini, sebagai yang telah datang ke dalam kemuliaan, persekutuan dengan Tuhan-nya oleh Roh-Nya dengan cara sorgawi, bahwa ia dapat kembali dan menyentuh situasi ini dengan lebih kuat.

Saya pikir kita melihat maknanya. Betapa pentingnya bagi kita yang telah masuk ke dalam persekutuan dengan Tuhan kita itu sebagai yang di luar dari dunia ini, setelah mengatasi, untuk memiliki kuasa atasnya.

Jalan Menuju Kepenuhan Progresif dan Ditandai Oleh Krisis-Krisis

Saya harus datang sampai pada penerapan hal ini. Saudara lihat dari kisah ini dan dari kisah Paulus pendampingnya di Filipi 3, jalan menuju kegenapan Kristus yang lebih besar itu, jalan menuju persekutuan sorgawi itu untuk kuasa atas dunia dan hal-hal di sini, jalan menuju posisi itu di mana kita mengenal Dia, mungkin tidak dengan cara yang paling akhir, tapi dengan cara yang jauh lebih lengkap dalam kuasa kebangkitan-Nya, bersifat progresif. Ini adalah suatu jalur. Paulus berkata, "Aku mengejanya." Ini adalah jalan untuk diambil. Elisa pergi bersama dengan Elia dari Gilgal, dan Elia berkata kepada Elisa "Baiklah tinggal di sini, sebab Tuhan menyuruh aku ke Betel." "Demi Tuhan yang hidup dan demi hidupmu sendiri, sesungguhnya aku tidak akan meninggalkan engkau." Lalu pergilah mereka ke Betel. Dan Elia berkata kepada Elisa, "Baiklah tinggal di sini, sebab Tuhan menyuruh aku ke Yerikho." Dan Elisa berkata, "Demi Tuhan yang hidup dan demi hidupmu sendiri, sesungguhnya aku tidak akan meninggalkan engkau." Lalu sampailah mereka di Yerikho. Dan Elia berkata kepada Elisa, "Baiklah tinggal di sini, sebab Tuhan menyuruh aku ke sungai Yordan." "Demi Tuhan yang hidup dan demi hidupmu sendiri, sesungguhnya aku tidak akan meninggalkan engkau," dan lalu berjalanlah keduanya, dan mereka sampai ke sungai Yordan. Ini adalah sebuah kemajuan dan sebuah proses, ini adalah jalan yang ditandai oleh serangkaian krisis-krisis. Jalan menuju kegenapan dan kuasa rohani yang lebih besar ini sampai mempengaruhi hal-hal di sini, keadaan rohani di sini, adalah melalui serangkaian krisis-krisis, dan pada salah satu titik krisis ini, akan mudah bagi Elisa untuk berhenti dan tidak melangkah lebih jauh lagi. Ia bisa saja berhenti di Betel dengan mudahnya. Ia bisa saja berdebat untuk berhenti dan tampaknya mempunyai alasan yang bagus. Hal yang sama bisa terjadi di Yerikho. Di salah satu tempat ini, ia bisa saja berhenti.

Teman-teman yang terkasih, jika Tuhan mencari hal yang sama ini dengan menggunakan alat atau alat-alat, yaitu, untuk membawa dampak dari keagungan-Nya atas bumi ini, dunia ini, pendaftaran posisi sorgawi-Nya, kuasa kebangkitan-Nya untuk menanggung pada hal-hal di sini, jika Ia berusaha untuk melakukan itu, dan saya benar-benar percaya bahwa Ia sedang berusaha demikian, mereka yang dipilih oleh-Nya, dicari oleh-Nya untuk menjadi alat, alat untuk tujuan itu, akan pergi ke arah ini dan akan ada rangkaian krisis-krisis dalam pengalaman rohani mereka yang disebabkan oleh berbagai sebab, namun hasilnya adalah bahwa pada suatu saat akan sangat mudah bagi saudara untuk berhenti dan untuk keluar dari kemajuan dan tidak melangkah lebih jauh lagi, cukup mudah. Memang, akan terlihat cukup banyak yang berpendapat bahwa itu akan menjadi hal yang wajar untuk dilakukan, satu-satunya hal yang harus dilakukan. Kita bisa memasukkan ke dalam sana

daftar keseluruhan hal-hal dan kita tidak akan menghabiskan semuanya: kesulitan begitu sulitnya, begitu hebatnya, sehingga kita tidak dapat melanjutkannya. Ini adalah akhirnya, ini menyatakan selesainya, dan kita menyerah. Keputusan, kekecewaan, dan mungkin yang paling sulit dari semua, cara misterius Allah seperti Elia yang sepertinya ingin menyingkirkan Elisa; dan apakah tidak mudah dalam pengalaman saudara untuk menafsirkan urusan Allah dengan saudara seperti itu? Sepertinya Tuhan hanya tidak menginginkan kita, Tuhan siap untuk menyerahkan kita. Semuanya terlalu mudah, dan seharusnya tidak semudah itu. Jika Tuhan benar-benar menginginkan kita dan telah memilih kita, seharusnya tidak mudah bagi kita untuk merenungkan menyerah dan menemukan diri kita di titik untuk menyerah. Sepertinya Tuhan tidak peduli apakah kita berjalan terus atau tidak. Ini semua adalah penafsiran di bawah tekanan, cara akal budi kita bekerja. Ya, pada titik apa pun, saudara bisa menyerah, saudara bisa berhenti dan keluar dari perlombaan, keluar dari perjalanan, keluar dari pertarungan. Hal ini seperti itu, dan setiap kali kesulitannya nampaknya lebih ditekankan. Saudara telah melangkah lebih jauh, perjalanannya menjadi lebih besar, ujiannya tampak lebih akut, situasinya semakin sulit, dan ini adalah jalan menuju peningkatan rohani yang akan memiliki implikasi pada kondisi-kondisi di bumi ini.

Pertanyaan yang mengatur objek-nya di sini adalah: Apakah saudara akan berjalan terus atau apakah saudara akan keluar? Apakah saudara akan berada di sana pada titik di mana Tuhan melihat ujian untuk sementara waktu sebagai telah memenuhi tujuannya, dan ia dapat membuat hidup saudara menjadi lebih kuat dan efektif? Bukan berarti saudara pasti mengetahuinya. Marilah kita mencari pembebasan dari jerat yang terikat dengan mengetahui bahwa kita sedang digunakan, mengetahui bahwa kuasa Ilahi ada pada kita. Jika saudara tahu kebenaran tentang hal ini, bahwa orang-orang Allah telah jauh lebih kuat digunakan pada waktu ketika mereka merasakan ketidakmampuan mereka sendiri yang terbesar daripada pada saat ketika mereka merasakan bahwa hal-hal sedang terjadi. Seringkali ini adalah saat buruk kita yang merupakan saat-saat baik Allah. Kita telah merasakan betapa berantakannya kita, kita tidak akan pernah berbicara lagi! Tuhan melakukan sesuatu pada saat itu. Perangkap dari mengetahui bahwa kuasa sedang bekerja! Itu bukanlah intinya, tapi untuk Tuhan untuk dapat melakukan secara efektif hal yang diperlukan, kita harus menjadi seperti Elisa, seperti Paulus, dan terus berlanjut, terus saja berjalan.

Ini, tentu saja, mengharuskan komitmen yang besar di awal itu. Kita harus memiliki keputusan yang sangat jelas sekali dan untuk selamanya. Elisa memilikinya saat ia membunuh dua belas pasang lembunya – keputusan yang jelas. Paulus melakukannya ketika ia berkata, “Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku.” Ada komitmen yang jelas.

Tapi kita akan menemukan bahwa semakin kita berjalan terus dari tahap ke tahap, perlu bagi kita untuk menegaskan kembali di dalam keadaan baru, di bawah kesulitan dan keputusan baru, ya, penemuan kedurhakaan hati kita sendiri dengan cara yang sangat luar biasa, beberapa tindakan yang akan membuat kita keluar dari segalanya. Kita harus berjalan terus bukan berdasarkan apa kita itu, tapi berdasarkan apa Dia itu. Hal ini demikian dari waktu ke waktu, sebuah penegasan kembali keputusan asli dan awal yang jelas, “supaya aku memperoleh Kristus.” “(Segala sesuatu) sekarang kuanggap rugi karena Kristus”, bukan kuasa, bukan pelayanan seperti itu, tidak untuk digunakan oleh Tuhan, tetapi untuk Kristus. Elisa mengabdikan pada Elia. Paulus mengabdikan pada Kristus. Ini adalah pribadi-nya. Elisa tidak akan meninggalkan Elia, ia tetap berpegangan padanya sampai akhir. Ingatlah bahwa ini adalah dengan beban mengenai celaan Tuhan yang ada di bumi ini. Elia mengoyak pakaiannya dan memungut jubah yang telah terjatuh dari Elia. Pengoyakan pakaiannya bersifat indikatif. Ia tidak layak, ia tidak mencukupi, ia tidak bisa menggunakan

pakaiannya sendiri untuk memenuhi tujuan ini. Ia harus memiliki jubah tuannya. Ia harus berpakaian dengan apa yang mewakili pelayanan sorgawi. Ia menemukan bahwa itu berhasil.

Tentu saja kita harus memikirkan berbagai hal ini dalam perjalanannya, dan terutama yang terakhir dari sungai Yordan di mana maut dipenuhi secara penuh dan diatasi; ia mengenal tuannya dalam kuasa kebangkitan; kuasa kebangkitan-Nya, kehidupan kenaikan-Nya, tapi kita tidak dapat melakukan itu jadi saya meninggalkan hal itu dengan saudara untuk saat ini.

Jika saudara akan berperan penting dalam mendaftarkan kekuatan sorgawi itu dari Tuhan yang ditahbiskan dan ditinggikan atas kondisi rohani di sini sama sekali, di mana pun saudara berada, saudara akan diuji dari waktu ke waktu dalam situasi-situasi dan keadaan-keadaan di mana akan menjadi hal yang termudah di dunia bagi saudara untuk keluar dan menyerahkannya, karena salah satu dari banyak alasan, seperti yang telah saya katakan – keputusasaan, kekecewaan, dan cara misterius Allah, dan banyak hal lainnya. Dapatkah aku berjalan terus atau apakah aku, tidak mengerti apa yang sedang Tuhan lakukan dan apa yang Tuhan maksudkan dengannya, tidak mampu menjelaskannya, dan dalam diri-ku sendiri benar-benar tidak dapat memenuhi situasinya, akan berhenti, keluar, dan tidak melanjutkan lagi? Atau apakah aku telah menetapkan oleh kasih karunia Allah, apa pun situasinya, betapapun sulitnya, merugikan, dan begitu mencoba, sampai Tuhan sendiri mengubahnya atau membuat sebuah perubahan, dengan kasih karunia-Nya, untuk terus berlanjut, dan aku akan berada di sana pada akhirnya? Tuhan memberi kita kekuatan itu.